

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE BERNYANYI TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN YANG BENAR

Iis Suwanti¹⁾, Dika Krisbiantoro²⁾

Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Dian Husada Mojokerto, email : iis_suwanti@yahoo.com

Alamat Korespondensi : Jl. Raya Gemekan, Brangkal, Kabupaten Mojokerto

ARTICLE INFO

Article History :

Received : July, 15th, 2019

Revised form: July-August, 2019

Accepted: August, 21st, 2019

Published: August, 31st, 2019

Kata Kunci :

Metode bernyanyi, cuci tangan 6 langkah, Siswa

ABSTRAK

Latar Belakang : Penerapan teknik 6 langkah cuci tangan menurut WHO, pada siswa merupakan bagian penting yang harus diperhatikan guna memelihara kebersihan diri, serta meningkatkan derajat kesehatan individu. Kenyataan di Sekolah Dasar Negeri Padi Gondang Mojokerto ini masih banyak yang kurang tahu tentang Cara cuci tangan 6 langkah yang benar. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan metode bernyanyi. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis pengaruh penggunaan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi terhadap perilaku cuci tangan yang benar pada siswa kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto.

Metode : Jenis penelitian adalah pre-experimental dengan bentuk One group pretest-posttest. Populasi adalah seluruh siswa kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto sebanyak 21 siswa. Jumlah sampel sebanyak 21 siswa, menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi 6 langkah teknik mencuci tangan menurut WHO, dianalisis dengan uji Deskriptif ukuran tendensi sentral (mean, median, modus). **Hasil :** Hasil penelitian Menunjukkan sebelum diberikan metode bernyanyi didapatkan 1 siswa (4,8) perilakunya positif dan 20 siswa (95,2) perilakunya negatif dan setelah diberikan metode bernyanyi 16 siswa (76,2) perilakunya positif dan 5 siswa (23,8) perilakunya negatif. Hasil *uji Deskriptif ukuran tendensi sentral (mean, median, modus)* menunjukkan bahwa nilai mean pre test sebesar 30,14 dan post test 81,73 sehingga selisih keduanya yaitu 51,59. Karena nilai selisihnya > 10 maka terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto. **Kesimpulan :** Metode bernyanyi dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas kesehatan dalam upaya menerapkan cara cuci tangan yang benar.

PENDAHULUAN

Aktifitas perawatan diri sendiri (self care) merupakan seluruh aktifitas yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi segala kebutuhan guna mempertahankan kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan sesuai dengan keadaan sehat maupun sakit. Salah satu bentuk perawatan diri adalah kegiatan cuci tangan. Menurut (Orem, 1971) dalam (Potter, 2005). Cuci tangan merupakan kegiatan yang sering dilakukan setiap hari. Cuci tangan merupakan dasar menjaga kesehatan diri dan upaya preventif dari berbagai macam penyakit yang ditimbulkan dari tangan yang kotor. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan yaitu saat setelah dari jamban, setelah membersihkan anak yang buang air besar (BAB), sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan, dan setelah menyentuh hewan (Depkes RI, 2009). Pendidikan kesehatan dalam kemampuan mencuci tangan merupakan kesehatan dasar yang perlu di tanamkan pada anak usia sekolah yaitu usia kisaran 6-12 tahun. Hasil penelitian Fazlin (2012) menunjukkan bahwa semakin kurang tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar, maka resiko kejadian diare akan semakin tinggi. Berkaitan dengan kejadian di SDN padi yang terjadi saat ini masih banyak siswa dan siswi yang belum memahami bagaimana mencuci tangan yang benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Padi pada bulan November 2017, dikatakan bahwa sudah ada pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pada anak dengan metode demonstrasi dari program pemerinah, namun hanya kelas 5 & 6 saja. Sedangkan pada kelas yang lain belum di bekali cara mencuci tangan yang benar, terutama pada kelas 1 anak-anak cenderung memainkan air saat cuci tangan dan hanya sekedar saja. Bahkan sering mengusap tangan mereka ke tembok. Perilaku ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pada siswa SDN Padi terutama pada kelas 1 tentang cara mencuci tangan yang benar.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2003) dalam (Rendita, 2009), diare merupakan penyebab kematian nomor tiga pada anak di dunia. Di Asia Tenggara diare juga menempati urutan kematian ketiga menurut Surkesnas (Survei Kesehatan Nasional) Menurut World Health Organization (WHO), mencuci tangan mampu mengurangi angka diare sebanyak 45% dan mampu menurunkan kasus ISPA serta flu

Burung hingga 50% (Depkes RI, 2013). Berdasarkan Kajian Analisa Resiko Kesehatan Lingkungan di 55 Kabupaten dan Kota di Indonesia Tahun 2013, presentase responden yang melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum ataupun setelah melakukan kegiatan diketahui hanya 18,5 % (Fahmi, 2013). Hasil Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Timur tahun 2013, menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan dengan benar masyarakat Jawa Timur masih mencapai 47,0 %. Berdasarkan data studi pendahuluan di SDN Padi kelas 1 di Desa Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto pada tanggal 23 November 2017 didapatkan dari jumlah keseluruhan 21 anak dimana 10 dari 21 anak dibuat observasi untuk melakukan cuci tangan, dan didapat hanya 2 anak yang bisa melakukan cuci tangan dengan cara memakai sabun dan dibasuh dengan air mengalir, sedangkan 8 anak menunjukkan belum mampu melakukan cuci tangan dengan benar dan hanya membasuh tangan dengan air.

Perilaku tidak mencuci tangan bisa di karenakan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya waktu karena kesibukan, terbatasnya akses air mengalir, tidak adanya wastafel untuk mencuci tangan (Tibballs, 1996). Dari sisi pengetahuan anak tentang mencuci tangan yang benar berdasarkan data dari wawancara dengan kepala sekolah juga belum pernah disampaikan di kelas 1 SDN Padi. Sehingga resiko terjadinya penyakit infeksi seperti penyakit diare rentan terjadi pada anak. Lingkungan yang kurang baik juga menambah faktor terjadinya penyakit diare dan penyakit yang lainnya. Bila penderita diare banyak sekali kehilangan cairan tubuh maka hal ini dapat menyebabkan kematian, terutama pada bayi dan anak-anak.

Maka upaya untuk mengubah perilaku tidak mencuci tangan dan menurunkan angka kejadian diare yang harus dilakukan tenaga kesehatan adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran berperilaku tentang pentingnya mencuci tangan dengan metode bernyanyi, karena metode bernyanyi memiliki banyak manfaat. Hasil penelitian Kusuma (2013) kegiatan bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat mendukung perkembangan anak melalui kegiatan bernyanyi anak diminta bernyanyi, melalui nanyian yang sesuai, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan intelegensinya dapat

berlangsung dengan baik, dan diharapkan siswa juga dapat memanfaatkan fasilitas cuci tangan dengan baik sesuai kegunaannya, guru mengajarkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar dan adanya buku panduan untuk mencuci tangan, agar mencuci tangan menjadi suatu kebiasaan sehat yang selalu diterapkan Pada Siswa Kelas 1 SDN Padi di Desa Padi Gondang Mojokerto

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Pra Experimental Design bentuk one group pretest-posttest. Penelitian ini dilakukan terhadap satu kelas dan dengan adanya pretest dan posttest dapat memperlihatkan perbedaan sebelum dan sesudah treatment. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto. Sampel penelitian ini adalah sebagian siswa kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto yaitu sebanyak 21 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara jenuh atau total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku cuci tangan yang benar pada siswa kelas I di SDN Padi Gondang Mojokerto

Pengambilan data pre test dilakukan dengan melakukan observasi teknik mencuci tangan enam langkah satu persatu pada semua responden. Pengambilan data post test juga dilakukan dengan observasi teknik mencuci tangan enam langkah satu persatu pada semua responden setelah pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi diberikan. Data yang dikumpulkan pada pre test dan post test ini berupa lembar observasi, didapatkan dengan cara peneliti melakukan observasi langsung menggunakan skala Guttman yang berbentuk ceklist tentang pelaksanaan teknik mencuci tangan 6 langkah menurut WHO dimana semua responden diminta melakukan mencuci tangan 6 langkah menurut WHO. Skala Guttman tersebut diinterpretasikan penilaian, apabila dilakukan nilainya 1 dan apabila tidak dilakukan nilainya 0. Perlakuan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi dilakukan dalam 1 hari meliputi kegiatan yaitu diawali dengan pengenalan, dan memberikan penjelasan

tentang cuci tangan, kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi bersama menyanyikan lagu 6 langkah cuci tangan dengan nada seperti lagu “Becak”. Durasi kegiatan bernyanyi bersama dilakukan selama 3 kali dalam waktu 15 menit. Setelah bernyanyi bersama tentang lagu 6 langkah cuci tangan maka dilakukan post test.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data untuk Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Kelas I di SDN Padi Gondang Mojokerto menggunakan lembar observasi berbentuk ceklist. Alat yang digunakan dalam metode yaitu : (1) lagu, (2) pena, (3) SOP mencuci tangan. Setelah data terkumpul melalui observasi, kemudian data ditabulasi dan dikelompokkan seduai dengan variabel yang dteliti untuk menalisis metode bernyanyi terhadap perilaku cuci tangan. Pada tabulasi ini, data data disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari beberapa baris dan beberapa kolom, yang digunakan untuk memaparkan sehingga mudah dibaca dan dimengerti dengan menggunakan uji deskriptif ukuran tendensi sentral (mean, median, modus) dengan tingkat kemaknaan jika selisish mean pre test dengan mean post test > 10 maka H1 diterima sehingga terdapat perbedaan signifikan. Dalam pengolahan data peneliti akan menggunakan perangkat lunak komputer dengan sistem SPSS agar uji statistik yang diperoleh lebih akurat.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Resonden berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi frekuensi karateristik responden berdasarkan Usia Pada Murid Kelas I SDN Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Tahun 2018

No	Umur Responden (Tahun)	F	%
1	5	7	33,3
2	6	13	61,9
3	7	1	4,8
Total		21	100

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 21 responden sebagian besar berumur 6 tahun yaitu sejumlah 13 responden (61,9%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin Pada Murid Kelas I SDN Padi Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Tahun 2018

No	Jenis Kelamin Responden	F	%
1	Laki-laki	12	57,1
2	Perempuan	9	42,9
Total		21	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 21 responden sebagian besar laki-laki yaitu 12 responden (57,1%)

3. Perilaku cuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi pada siswa kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto.

Tabel 3 Perilaku cuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi pada siswa kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto

No	Perilaku cuci tangan	F	%
1	Positif	1	4,8
2	Negatif	20	95,2
Total		21	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 21 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi sebagian besar (95,2%) perilaku cuci tangannya negatif sebanyak 20 siswa dan sebagian kecil (4,8%) perilaku cuci tangannya positif 1 siswa.

4. Perilaku cuci tangan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi pada siswa kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto.

Tabel 4 Perilaku cuci tangan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi pada siswa kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto

No	Perilaku cuci tangan	F	%
1	Positif	16	76,2
2	Negatif	5	23,8
Total		21	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 21 responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi sebagian besar (76,2%) perilaku cuci tangannya positif sebanyak 16 siswa dan sebagian kecil (23,8%) perilaku cuci tangannya negatif 1 siswa.

5. Analisa statistik Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto.

Tabel 5 Tabulasi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto Sesudah diberi Perlakuan.

		Statistics	
		Pre_test	Post_test
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		30.1429	81.7333
Median		33.3000	100.0000
Mode		33.30	100.00
Sum		633.00	1716.40

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai mean pre test sebesar 30,14 dan post test 81,73 sehingga selisih keduanya yaitu 51,59. Karena nilai selisihnya > 10 maka hipotesis penilitian H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto.

PEMBAHASAN

1. Perilaku cuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi pada siswa kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto.

Berdasarkan hasil pretest menunjukkan bahwa dari 21 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi sebagian besar (95,2%) perilaku cuci tangannya negatif sebanyak 20 siswa dan sebagian kecil (4,8%) perilaku cuci tangannya positif 1 siswa.

Menurut Notoatmodjo (2010), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik). Pengalaman dan lingkungan tersebut kemudian diketahui, dipersepsikan atau diyakini seseorang sehingga menimbulkan

motivasi untuk bertindak yang akhirnya diwujudkan dengan perilaku, termasuk perilaku sehat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek (Notoadmodjo, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah pada tahun 2013 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan. Penelitian yang dilakukan oleh Asfan pada tahun 2013 juga menunjukkan ada hubungan signifikan yang sangat kuat antara pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 1 dari 21 siswa yang melakukan cuci tangan dengan benar. Dimana keadaan terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang teknik cuci tangan yang baik dan benar. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara dan observasi pada siswa kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto bahwa hampir semua siswa belum bisa melakukan teknik mencuci tangan yang benar karena belum pernah dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan. Dengan demikian di butuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya mencuci tangan yang baik dan benar dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perilaku cuci tangan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi pada siswa kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto.

Berdasarkan hasil post test menunjukkan bahwa dari 21 responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi sebagian besar (76,2%) perilaku cuci tangannya positif sebanyak 16 siswa dan sebagian kecil (23,8%) perilaku cuci tangannya negatif 5 siswa.

Menurut Seefeldt dan Wasik (2008) menjelaskan bahwa melalui menyanyi bersama, anak-anak memperoleh ketrampilan-ketrampilan mendengarkan dan gerak. Selanjutnya dijelaskan pula nilai menyanyi penting untuk perkembangan ketrampilan simbolis dan pemecahan kreatif terhadap masalah, kerampilan kesiapan membaca, ketrampilan sosial dan perkembangan motorik dan ketrampilan lain, sikap dan pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat signifikan dengan pemberian metode bernyanyi terhadap pelaksanaan teknik cuci tangan yang baik dan benar, hal ini menggambarkan bahwa metode bernyanyi suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan, pelaksanaan atau perilaku dengan optimal.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto.

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui ada perbedaan pelaksanaan teknik cuci tangan responden sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi, yaitu dari sebelum diberi perilaku 1 siswa (4,8%) perilakunya positif dan 20 siswa (95,2%) perilakunya negatif menjadi 16 siswa (76,2%) perilakunya positif dan 5 siswa (23,8%) perilakunya negatif.

Hasil penelitian didapatkan nilai mean pre test sebesar 30,14 dan post test 81,73 sehingga selisih keduanya yaitu 51,59. Karena nilai selisihnya > 10 maka hipotesis penelitian H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto

Djamarah dan Zain (2010) mengemukakan metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan, agar anak didik memiliki kertampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Bernyanyi adalah ungkapan perasaan yang dimiliki melalui bentuk kata-kata yang dilakukan berirama dan memiliki pola susunan mudah diingat dan mampu menggambarkan isi hati. Seefeldt dan Wasik (2008) menjelaskan bahwa melalui menyanyi bersama, anak-anak memperoleh ketrampilan-ketrampilan mendengarkan dan gerak. Selanjutnya dijelaskan pula nilai menyanyi penting untuk perkembangan ketrampilan simbolis dan pemecahan kreatif terhadap masalah, kerampilan kesiapan membaca, ketrampilan sosial dan perkembangan

motorik dan ketrampilan lain, sikap dan pengetahuan. Sujiono (2009) menyatakan anak usia dini antara lain dapat mengulang lagu anak dan menyajikan lagu sederhana. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bernyanyi dapat digunakan pada peningkatan kecerdasan anak, disebabkan dengan bernyanyi anak dapat bergembira, mengikuti gerak lagu, mengekspresikan perasaan, sehingga emosi anak dapat diminimalkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran kesehatan pada kelas I SD, dimana permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungannya, salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan. Cara anak mencuci tangan sebatas menggosok telapak tangan dan punggung tangan saja bahkan ada pula yang ditemukan tidak menggunakan sabun, sehingga banyak bagian yang terlewat seperti sela-sela jari dan kuku. Dari data yang sudah ada terdapat 5 anak yang nilai pretest dan posttesnya tetap dikarenakan pada saat proses penelitian anak menangis karena ketakutan dan tidak dapat menerima materi dengan optimal. Kelebihan metode bernyanyi yaitu memberikan informasi yang sangat baik, dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, bermanfaat untuk menjaga suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan. Metode bernyanyi akan membantu siswa dalam memahami informasi-informasi penting salah satunya yaitu teknik mencuci tangan. Selain itu metode bernyanyi juga memberikan hiburan tersendiri bagi siswa yaitu memberikan kesan lebih menarik dan tidak membosankan

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian perilaku cuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi menunjukkan bahwa dari 21 responden sebagian besar perilaku cuci tangannya dilakukan sebanyak 20 siswa (95,2%) dan sebagian kecil perilaku cuci tangannya tidak dilakukan 1 siswa (4,8%).
2. Hasil penelitian perilaku cuci tangan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi menunjukkan bahwa dari 21 responden sebagian besar perilaku cuci tangannya dilakukan sebanyak 16 siswa (76,2%) dan sebagian kecil perilaku cuci tangannya tidak dilakukan 5 siswa (23,8%).
3. Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Kelas I SDN Padi Gondang Mojokerto

SARAN

1. Bagi Peneliti
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian misalnya tentang penerapan lain menggunakan metode bernyanyi, dengan teknik penelitian yang lebih baik lagi dengan random sampling sehingga menghasilkan hasil yang berbeda.
2. Bagi Responden
Diharapkan responden tetap mempertahankan teknik mencuci tangan 6 langkah yang benar menurut WHO dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Institusi/Tempat penelitian
Dapat menambahkan wawasan pengetahuan bagi pihak sekolah dan dapat disarankan dan dioptimalkan sebagai metode pembelajaran mengenai teknik mencuci tangan 6 langkah yang benar kepada siswa sekolah dasar, sehingga penyampaian materi dapat disampaikan dan diterima secara optimal oleh anak-anak usia sekolah. Perlu penambahan dan perbaikan fasilitas cuci tangan agar anak dapat menerapkan setiap saat cara cuci tangan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Fahmi. 2013. *Hanya 18, persen Warga Cuci Tangan Pakai Sabun (Online)*. [Http://www.tempo.co](http://www.tempo.co). Diakses tanggal 24 November 2017
- Azwar, S. 2005. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994, Pedoman Penilaian, Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-kanak, Jakarta.
- Depkes. 2010. Buku Panduan Peringatan Hari Cuci Tangan Sedunia, Ketiga. Jakarta
- Djamar, Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, Nasrul. (1998). Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC
- Fazlin, S. (2012). Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Mencuci Tangan Yang Benar Terhadap Kejadian Diare di SDN 01 Pontianak Utara. Skripsitidak diterbitkan. Program Studi kecamatan Tareran. Ejournal Keperawatan (E-Kp), Volume 1 (1): 1-8
- Kusuma. 2013. Gambaran Tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Budi Mulia. Pesona PAUD, Vol 1:No 1
- Mubarak. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Mubarak. 2007. Promosi Kesehatan. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Nursalam. (2008). Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian. Salemba Medika: Jakarta.
- Otib, Satibi Hidayat. 2005. Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-nilai Agama. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Potter, P.A & A. G. 2009. Fundamental Of Nursing E/7 . Jakarta: Salemba Medika
- Proverawati, dkk. 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rendita. (2009). Pengaruh Faktor Lingkungan Dan Karakteristik Ibu Terhadap Tindakan Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan Kota Bangun Kecamatan Medan Deli. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Riskesdas, 2013. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Timur (online). <http://www.sinarharapan.co>. Diakses tanggal 25 November 2017
- Saifuddin AB. 2009. Pencegahan Infeksi .Jakarta: EGC
- Seefeldt, Wasik. 2008. Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT. Indeks
- Sugiyono. (2007). Promosi Kesehatan. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Sujiono, N. Yuliani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : PT. Indeks
- Tantranurandi, 2008. Pembelajaran Menghapal Dengan Singing Method. <http://borneo-tribune.net/2008/09/25/Pembelajaran-menghapal-dengan-singing-method>.
- Tarwoto, Wartonah. 2004. Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Medika.
- WHO. 2009. Clean Hands Protection. http://www.who.int/gpsc/clean_hands_protection/en/
- Zakiya, Zika. 2012. Cuci Tangan Pakai Selamatkan Jiwa (online). <http://nationalgeographic.co.id>. Diakses 27 November 2017.